

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG (STUDI KASUS DI GUDANG BANGUNAN JAYA PALEMBANG)

Maya Aprianti¹, Averroes Ar Razy Tjgame²,

STIE Mulia Darma Pratama¹,

Institut Teknologi dan Bisnis Nasional²

E-Mail : mayaaprianti28@gmail.com¹, averroesarrazy@gmail.com²,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal dalam menunjang efektifitas persediaan barang dagang pada Gudang Bangunan Jaya Palembang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang terdapat di Gudang Bangunan Jaya Palembang telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur (SOP)* yang berlaku. Sistem Pengendalian Internal yang berjalan telah memenuhi unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal yang efektif yaitu, terdapat struktur organisasi dan pemisahan tanggung jawab secara tegas, terdapat sistem dan wewenang prosedur, terdapat praktik yang sehat dan fungsi unit organisasi, serta terdapat Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan sesuai dengan penugasannya. Sehingga upaya dalam pengendalian persediaan barang dagang sudah efektif walaupun masih ada terjadi kehilangan dan kerusakan barang tapi jumlahnya menjadi lebih kecil.

Kata Kunci: Pengendalian internal, Efektivitas, Persediaan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the internal control system supports the effectiveness of trade goods inventory at Gudang Bangunan Jaya Palembang. Data collection methods are carried out by observation and interviews. The research method uses qualitative methods while the data analysis method used in this research is qualitative descriptive analysis. The results showed that the internal control system in Gudang Bangunan Jaya Palembang has been running well and in accordance with the applicable Standard Operating Procedures (SOP). The Internal Control System that runs has fulfilled the elements of an effective Internal Control System, namely, there is an organizational structure and a strict separation of responsibilities, there are systems and authority procedures, there are healthy practices and functions of organizational units, and there are qualified human resources (HR) and in accordance with their assignments. So that efforts in controlling the inventory of trade goods are effective even though there is still loss and damage to goods but the amount becomes smaller.

Keywords: Internal control, effectiveness, inventory, standard operating procedures

I. PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan di Indonesia yang mengalami kebangkrutan akibat kurangnya kendali pada suatu persediaan barang dagang, dengan demikian harus adanya pengendalian yang lebih, untuk menghindari bahwa suatu saat perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Setiap perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan, memajukan serta mengembangkan perusahaan ketingkat yang lebih tinggi dan mampu bersaing dengan pasar global. Hal ini mengharuskan perusahaan dapat mengelola berbagai sumber daya yang ada dalam perusahaan sebaik mungkin.

Persediaan barang dagang merupakan salah satu sumber daya penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dagang. Karena disamping merupakan aset yang paling besar aktiva lancar lainnya dalam neraca perusahaan, juga sebagai sumber utama pendapatan perusahaan. Persediaan barang pada perusahaan umumnya terdiri dari beraneka ragam jenis barang dengan jumlah yang *relative* banyak (Nurmailiza 2009).

Untuk mendapatkan informasi yang lebih sistematis, jelas dan andal maka disusunlah suatu sistem informasi pada masing-masing unit kegiatan agar tujuan dari informasi yang didapat akan lebih terarah (Sutabri 2012).

Menurut Marshall B Romney & Paul John Steinbart (2015) “Sistem informasi akuntansi merupakan alat kecerdasan akuntansi yang berisikan rangkaian prosedur, dirancang secara manual maupun dengan sistem komputer untuk memenuhi informasi akuntansi yang dibutuhkan dengan mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan hingga melaporkan informasi yang telah diterima kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi tersebut”. Sejalan dengan dibuatnya sistem informasi akuntansi, perusahaan juga membuat sistem pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal dapat menjadi strategi yang cocok untuk mendukung pengendalian internal pada persediaan barang dagang. Setiap perusahaan harus menggunakan sistem untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mengantisipasi kecurangan maupun kelalaian yang akan terjadi. Salah satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal (Mulyadi 2017). “Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen” (Mulyadi 2016).

Adapun ciri-ciri pengendalian internal yang efektif dikemukakan oleh Akmal (2007), adalah, “tujuannya jelas, dibangun untuk tanggung jawab bersama, biaya yang dikeluarkan dapat mencapai tujuan, didokumentasikan dan dapat diuji”.

Gudang Bangunan Jaya merupakan sebuah perusahaan swasta bergerak dibidang perdagangan

yang menjual barang bahan pembangunan dan menjualnya kepada toko-toko bahan bangunan maupun kepada para pembeli biasa. Gudang Bangunan Jaya menjual berbagai barang dengan berbagai merek bahan-bahan bangunan seperti Besi, Paku, Plywood, Seng, dengan berbagai merek bentuk, harga dan sifat yang berbeda-beda. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan mendatangkan barang melalui prosedur permintaan barang, pengecekan, penerimaan, pemerosesan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan yang semua kegiatan tersebut memerlukan pengawasan yang lebih terhadap persediaan.

Gudang Bangunan Jaya sering mengalami ketidakcocokan antara stok gudang dengan jumlah barang dikomputer, seringkali stok barang yang dikomputer banyak namun stok fisik di Gudang sedikit, karena kurangnya ketelitian dari pihak karyawan gudang sering mengalami kesalahan keluar barang dagang seperti pihak toko bangunan membeli paku yang harganya murah namun yang diberikan oleh pihak gudang paku yang harganya mahal, yang berujung perbedaan jumlah stok barang. Hal ini dapat menyebabkan aktivitas pengendalian terhadap pembelian barang menjadi lemah dan tidak teliti melihat jumlah barang, serta yang tertera atau jenis barang dan menghitung kuantitas barang saat melakukan pencatatan pada kartu stok. Permasalahan tersebut harus ada strategi antara lain dengan melakukan pencatatan pada kartu stok. Untuk menghindari data dari kesalahan antara catatan dan barang yang ada,

Melalui permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang persediaan dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Persediaan Barang Dagang Di Gudang Bangunan Jaya Palembang”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal menurut IAPI (2011:319) sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan

efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Biçulaitis (2001) menyatakan bahwa pengendalian internal didefinisikan sebagai rangkuman dari aturan, norma dan sarana tertentu, sebenarnya definisi tersebut identik, tetapi

pengendalian internal harus terkait dengan keamanan, penggunaan harga secara rasional dan keandalan akuntansi keuangan.

Persediaan

Persediaan adalah kumpulan barang jadi atau bahan baku produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi sebuah bisnis, terutama yang berhubungan dengan penyediaan barang atau produk, persediaan adalah hal utama. (Azeharie 2022)

Menurut Kieso, et all (2015), persediaan (inventory) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Efektivitas

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan (Beni 2016).

Menurut Mardiasmo (2004), Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif.

SOP (Standard Operating Procedure)

SOP (*Standard Operating Procedure*) pada dasarnya adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional standar yang ada di dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi yang merupakan anggota organisasi agar berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar dan sistematis (Tambunan 2013).

Locus Penelitian

Locus penelitian ini adalah Gudang Bangunan Jaya Palembang yang terletak di

samping flyover simpang musu 2, kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah persediaan barang dagang di Gudang Bangunan Jaya Palembang.

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan seperti struktur organisasi, pencatatan persediaan system pengendalian internal (Sugiyono 2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal Efektivitas Persediaan Barang Dagang Di Gudang Bangunan Jaya Palembang:

1. Struktur Organisasi
2. Sistem Wewenang Dan Prosedur Pencatatan
 1. Praktik Yang Sehat
 2. Sumber Data Yang Bermutu

Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem

1. Prosedur Penerimaan Barang Masuk
 - a. Bagian Gudang
2. Prosedur Barang Keluar
 - a. Bagian Penjualan / *Sales Counter*
 - b. Bagian Pencetak Nota
 - c. Bagian Kasir
 - d. Bagian Rute / Pengiriman
 - e. Bagian Pengantaran / Sopir

Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan Di Gudang Bangunan Jaya Palembang Analisis Data

Untuk menunjang penelitian ini maka dalam proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan metode Triangulasi :

Tabel 1
Tabulasi Hasil Wawancara
Berikut Hasil Wawancara Dengan Metode Triangulasi

No.	Pertanyaan	Kepala Gudang A	Kepala Gudang F	Kepala Gudang D
1.	Apakah fasilitas gudang untuk penyimpanan barang sudah memadai ?	Fasilitas Gudang untuk prnyimpanan barang dagang untuk gudang besi kurang memadai	Fasilitas Gudang untuk prnyimpanan barang dagang sudah cukup memadai	Fasilitas Gudang untuk prnyimpanan barang dagang sudah cukup memadai
2.	Apakah ada prosedur khusus dalam sistem barang yang keluar dari gudang ?	Prosedurnya setiap barang keluar harus melalui surat jalan dan barang harus saat proses pengeluaran	Prosedurnya setiap barang keluar harus melalui surat jalan dan barang harus saat proses pengeluaran	Prosedurnya setiap barang keluar harus melalui surat jalan dan barang harus saat proses pengeluaran
3.	Apakah gudang bangunan jaya sudah memiliki struktur organisasi sesuai tugas, wewenang, tanggung jawab masing-masing karyawan ?	Sudah memiliki prosedur dan sesuai tanggung jawabnya masing-masing	Sudah memiliki prosedur dan sesuai tanggung jawabnya masing-masing	Sudah memiliki prosedur dan sesuai tanggung jawabnya masing-masing
4.	Apakah ada pengendalian manajemen untuk setiap karyawan dan mengenai permasalahan yang terjadi dalam pengelola persediaan?	Kadang-kadang oleh supervisor	Kadang-kadang oleh supervisor	Kadang-kadang oleh supervisor jika adanya selisih barang
5.	Resiko apa saja yang sering terjadi dalam pengendalian atas pengelolaan persediaan barang dagang?	Resikonya kerusakan barang, penumpukan barang	Resikonya penumpukan barang lama dan hilangnya barang	Resikonya kerusakan barang
6.	Apakah informasi dan komunikasi antar kayawan sudah berjalan dengan baik?	Komunikasi berjalan baik	Ada beberapa buruh angkut yang bermalas-malasn	Ada buruh angkut yang sembarangan saat melakukan pengangkutan barang
7.	permasalahan apa saja yang dialami oleh gudang bangunan ajya terkait dengan persediaan?	Selisih stok barang, kerusakan barang / penumpukan stok barang, itu permasalahn yang sering terjadi di Gudang bangunan jaya Palembang	Selisih stok dan kerusakan barang karena penumpukan barang yang terlalu lama	Selisih stok dan kerusakan barang
8.	Apa penyebab dari masalah-masalah yang terkait dengan persediaan di gudang bangunan jaya ?	Selisih stok terjadi karena kurangnya ketelitian dari bagian Gudang dan sopir, dan tidak diperbolehkan mengetahui stok brang di komputer	Selisih stok terjadi karena banyaknya penumpukan barng dan kemiripan bentuk barang yang membuat bingung dan tidak tahu stok komputer	Selisih stok karen abrang yang mirip dari tampilan fisik namun hanya cap yang membedaknya, dan tidak tahu stok komputer
9.	Solusi apa yang dilakukan oleh Gudang bangunan jaya agar masalah-masalah tersebut dapa terselesaikan ?	Solusinya kepala Gudang di perbolehn mengetahui stok barang di komputer	Para buruh angkut harus lebih teliti dalam mengangkut barang dan tahu stok komputer	Buruh angkut harus lebih teliti dalam mengangkut barang dan tahu stok komputer

9.	Solusi apa yang dilakukan oleh Gudang bangunan jaya agar masalah-masalah tersebut dapat terselesaikan ?	Solusinya kepala Gudang di perbolehkan mengetahui stok barang di komputer	Para buruh angkut harus lebih teliti dalam mengangkut barang dan tahu stok komputer	Buruh angkut harus lebih teliti dalam mengangkut barang dan tahu stok komputer
----	---	---	---	--

Sumber: Hasil Wawancara (2023)

Dalam tabel hasil wawancara didalam penelitian ini, semua informan dapat memberikan jawaban yang ditanyakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara dengan metode triangulasi dapat disimpulkan bahwa Gudang Bangunan Jaya Palembang yang bergerak di bidang bahan konstruksi di dalam bangunan. Dalam fasilitas gudang penyimpanan barang dagang, tempat penyimpanan barangnya kurang baik untuk besi dikarenakan apabila terjadi hujan kondisi gudang tersebut lembab, sedangkan Gudang Bangunan Jaya rata-rata banyak menjual barang-barang berbahan besi mudah berkarat, jika tidak ada kontrol stok yang baik barang akan mudah berkarat. Adapun prosedur khusus dalam sistem barang yang keluar dari gudang yaitu dilakukannya pengecekan kembali saat keluarnya barang dari gudang untuk mengantisipasi adanya kesalahan saat barang keluar. namun untuk gudang lain fasilitasnya sudah baik

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Di Gudang Bangunan Jaya

Untuk membuat sistem pengendalian internal menjadi efektif, sistem pengendalian internal yang dirancang harus memenuhi empat unsur yaitu adanya struktur organisasi dan pemisahan tugas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, serta sumber daya manusia yang bermutu.

Sistem pengendalian internal yang terdapat di Gudang bangunan jaya Palembang sudah baik karena sudah memenuhi unsur-unsur sistem pengendalian internal, berikut merupakan tabel kelengkapan unsur sistem pengendalian internal yang terdapat di Gudang Bangunan Jaya Palembang:

Tabel 2
Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal Di Gudang Bangunan Jaya Palembang

No.	Unsur-Unsur	Ada	Tidak Ada
1.	Struktur organisasi dan pemisahan tanggung jawab secara tegas	✓	
2.	Sistem wewenang dan prosedur pencatatan	✓	
3.	Praktik yang sehat dan fungsi organisasi	✓	
4.	Sumber daya manusia (sdm) yang bermutu dan sesuai dengan penugasannya	✓	

Sumber: Hasil Wawancara (2023)

Evaluasi Sistem Pengendalian

Persediaan Barang Dagang Yang Tidak Sesuai Dengan SOP Di Gudang Bangunan Jaya Palembang

Dalam pelaksanaan persediaan barang dagang di Gudang bangunan jaya Palembang, beberapa kali terjadi prosedur pengeluaran barang

yang tidak sesuai dengan SOP, permasalahan ini terdapat di prosedur pengeluaran barang pada bagian Gudang yang disebabkan oleh adanya kurangnya ketelitian dari pihak Gudang, sopir dan buruh angkut di Gudang bangunan jaya Palembang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Analisa yang telah dilakukan sebelumnya, maka didapat beberapa kesimpulan yaitu :

1. Sistem Pengendalian Internal yang terdapat di Gudang Bangunan Jaya Palembang telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Sistem Pengendalian Internal yang berjalan telah memenuhi unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal yang efektif yaitu, terdapat struktur organisasi dan pemisahan tanggung jawab secara tegas, terdapat sistem dan wewenang prosedur, terdapat praktik yang sehat dan fungsi unit organisasi, serta terdapat sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan sesuai dengan penugasannya.
2. Tujuan dalam pembuatan Sistem Pengendalian Internal barang dagang yaitu untuk melindungi persediaan barang dagang dari kecurangan, pencurian dan kelalaian. Dengan Sistem Pengendalian Internal yang baik, upaya melindungi persediaan barang dagang yang menyebabkan kurangnya kerugian, namun karena masih ditemukan kelalaian para karyawan menyebabkan masih kurangnya efektivitas persediaan barang dagang di Gudang bangunan Jaya Palembang
3. Masih terdapat beberapa kelemahan pada penerapan sistem pengendalian persediaan barang dagang, terutama barang keluar, seperti masih terjadi pelanggaran Standar Operasional Prosedur (SOP) pada prosedur pengeluaran barang dagang. Hal ini disebabkan kurangnya kepedulian para karyawan terutama buruh dan kurangnya kehati-hatian karyawan Gudang yang bersangkutan.
4. Tidak terdapat kartu stok Gudang untuk kepala Gudang
5. Tidak diperbolehkannya kepala Gudang mengetahui stok barang di Gudang yang menyebabkan seringnya erturn penjualan karena barang kosong.

Saran

Berdasarkan permasalahan yang ada dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis akan mencoba memberikan saran-saran yang dapat digunakan untuk mengatasi beberapa permasalahan dalam sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas persediaan barang

dagang studi kasus di Gudang bangunan jayaa Palembang dan bagi peneliti selanjutnya. Saran-saran tersebut yaitu :

Bagi Perusahaan

1. Sistem Pengendalian Internal efektivitas persediaan barang dagang di Gudang Bangunan Jaya Palembang yang sudah baik harus tetap dipertahankan, supaya prosedur persediaan barang dagang yang terjadi akan tetap berjalan dengan baik dan sesuai SOP yang ada. Sehingga tidak ada kecurangan yang terjadi, namun harus ditingkatkan lagi
2. Bagi atasan disarankan untuk melakukan peninjauan lapangan yang lebih sering agar pelanggaran SOP tidak terjadi lagi
3. Akan lebih baik jika kepala Gudang diperbolehkan memegang kartu stok barang dan mengetahui jumlah stok barang di Gudang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berikut yang merupakan saran-saran dari penulis yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode penelitian yang berbeda
2. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan periode penelitian untuk menunjang penelitian yang lebih sistematis
3. Terkait dengan objek penelitian, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menjangkau jaringan sistem yang lebih luas untuk mendapatkan hasil penelitian dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAPI), Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akmal. 2007. *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Edisi ke-2. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Azeharie, Kikit. 2022. "Persediaan Adalah: Pengertian Dan Manfaatnya Bagi Bisnis." Retrieved March 13, 2023 (<https://majoo.id/solusi/detail/persediaan-adalah>).
- Beni. 2016. *Konsep Dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi*. Jakarta Pusat: Taushia.
- Bičiulaitis, R. 2001. "Organizacijų Vidaus Kontrolės Sistema Ir Jos Vaidmuo Didinant Valdymo Efektyvumą." Vytauto Didžiojo

universitas.

Kieso, Weygandt, and Warfield. 2015. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.

Mardiasmo. 2004. *Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.

Marshall B Romney & Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. 13th ed. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. ke-4. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2017. *Auditing*. Edisi Keen. Jakarta: Salemba Empat.

Nurmailiza, Tengku. 2009. "Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sabda Cipta Jaya." 129.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutabri, Tata. 2012. *Analisis Sistem Informasi*. Ed. I. edited by Ch. Putri. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Tambunan, R. M. 2013. *Standard Operating Procedures (SOP)*. Edisi ke-2. Jakarta: Maeistas Publishing.